

**BIAS GENDER PADA TAYANGAN *BERKAH ISTRI YANG IKHLAS*
*MENGABDI PADA SUAMI***
(Anlisis Wacana Sara Mills)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :
Mega Fitriyani
1601026065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mega Fitriyani

NIM : 1601026065

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Bias Gender pada Tayangan “Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami”
(Analisis Wacana Sara Mills)

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Dr .Hj .Siti Solikhati , MA

NIP.196310171991032001

HALAMAN PEGESAHAN

SKRIPSI

**BIAS GENDER PADA TAYANGAN *BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGABDI PADA SUAMI*
(ANALISIS WACANA SARA MILLS)**

Disusun Oleh
Mega Fitriyani
1601026065

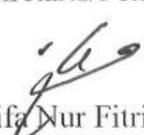
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

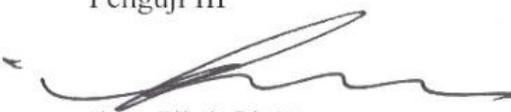
Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

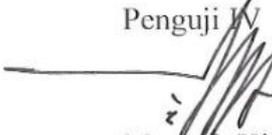
Sekretaris/Penguji II


Alifa Nur Fitri, M.I.kom
NIP. 19890730201903 2 017

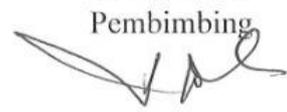
Penguji III


Ibnu Fikri, Ph.D
NIP. 19780621 200801 1005

Penguji IV


Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 19920220201903 1 010

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Hj. Siti Solikhati, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal,


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis, bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah ditulis orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini merupakan pengetahuan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian maupun yang belum diterbitkan atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis,



Mega Fitriyani

NIM: 1601026065

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat beliau yang senantiasa mengamalkan sunnah dan ajarannya.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bias Gender pada Tayangan “Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami” (Analisis Wacana Sara Mills)*”. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis susun demi memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidaklah mudah dengan keterbatasan yang dimiliki penulis. penyelesaian skripsi ini hakekatnya adalah berkat pertolongan Allah SWT, namun tidak pula terlepas dari bantuan berbagai pihak, memberikan semangat, do'a serta bimbingan yang sabar dan tidak ternilai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak H. M. Alfandi, M. Ag. Beserta Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Hj. Siti Solikhati, MA, yang telah rela menyediakan banyak waktu, membagi ilmunya, sabar dalam membimbing dan memberikan arahan yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Adeni, S.Kom.I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan berbagai motivasi dari awal pengajuan judul sampai dengan tersusunnya proposal skripsi.
6. Ibu Maya Rini Handayani, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik menemani penulis semasa awal perkuliahan hingga menginjak semester 5
7. Segenap dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga yang telah diberikan selama perkuliahan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
8. Seluruh staff perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan berbagai literasi dan bersedia meminjamkannya kepada penulis, sehingga penulis tidak kesulitan mendapatkan referensi
9. Kedua orangtua yang penulis sayangi dan cintai, ayahanda Sudaryo dan Ibunda Suratmi. Terimakasih karena tidak pernah lelah dalam mendoakan penulis, berkorban harta dan selalu memberikan dukungan jiwa dan raga kepada penulis. Semoga Allah selalu mengampuni, menjaga dan menyayangi kalian hingga akhir hayat.
10. Kedua kakak penulis, Suciasih dan Iwan Irawan. Beserta kakak ipar Sakun dan Mega Sulandari. Serta keponakan-keponakan penulis, Tama, Rafka, Azka dan Azkiya yang selalu memberikan dukungannya.
11. Sahabat baik penulis yang sudah seperti keluarga sendiri, yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis
12. Sahabat seperjuangan dalam proses perskripsian yang selalu siap mendengarkankeluh kesah penulis dan mau direpotkan selama mengerjakan skripsi
13. Teman-teman dan Owner Nabila Mart yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis agar selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman *Unstoppable* KPI-B16 dengan kehangatannya, sehingga penulis merasakan hadirnya keluarga selama masa perkuliahan
15. Yang sering menanyakan kapan lulus, dan kapan wisuda. Terimakasih atas perhatian kalian semua.
16. Dan tentunya terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini tanpa mau mendengaran keraguan orang lain akan kemampuan diri kita.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “Terimakasih banyak” atas jasa-jasa mereka. Dan penulis hanya mampu mendoakan semoga semua amal kebaikan dan amal ibadah mereka senantiasa diterima oleh Allah SWT. Mendapatkan pahala, bahagia di dunia maupun di akhirat serta selalu dalam lindungan Allah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis,

Mega Fitriyani

NIM: 1601026065

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang dengan penuh perjuangan dalam menyelesaikannya. Penulis persembahkan untuk kalian para orang hebat:

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah. Terimakasih atas segala dukungannya sehingga bias terselesaikannya karya kecil ini. Terimakasih atas segalanya, dan semoga aku bias membuat kalian bangga.
2. Untuk kakak, Suciasih, Iwan Irawan, serta kakak ipar Sakun dan Mega Sulandari juga para ponakan saya Tama, Rafka, Azka dan Azkiya. Terimakasih atas dukungan dan doa kalian semua.
3. Almamater kebanggaan, UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta pengalaman pada diri saya
4. Bapak Adeni, Ibu Maya, Ibu Sholihati yang baik hati, izinkanlah saya mengantarkan ucapan terima kasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana”. Semoga kebahagiaanmu juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “guruku” yang teramat baik.
5. Teruntuk diri saya, kupersembahkan karya kecil ini. Semoga kamu bias bangga dengan kerja kerasmu selama ini. Kamu sudah membuktikan pada orang-orang yang meragukanmu bahwa kamu bias melakukannya dengan baik.
6. Sahabat sekaligus keluarga, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah hidup saya, Sofni Nurbaeti, Yuni Aenurohmi, Dianah Muna, Diana Oktafiana dan Resti Pujiyani. Semoga persembahan kecil ini bias membuat kalian bangga memiliki sahabat seperti saya
7. Orang yang paling berjasa (setelah keluarga) dalam perjalanan saya masuk ke UIN ini. Mas Mohammad Kurniawan, terimakasih mau bersusah payah mencarikan saya tempat tinggal semasa tes UM-PTKIN. Dan terimakasih untuk mbak Dini yang sudah mau menampung saya selama 2 hari itu dan menjamu saya dengan sangat baik.
8. Teman-teman seperjuangan, KPI-B16, yang selalu mau direpotkan dan selau berbagi tawa dan kehangatan, yang tidak pernah putus memberi semangat. Teman-teman

Walisongo TV yang sudah bersedia menerima dan memberikan berbagaimacam ilmunya

9. Teman kost, teman hidup di tanah rantau. Terkhusus Icha, Yanti, Dian, Alimi, dan semua yang terlibat, terimakasih sudah membersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pasukan Tiga belas dan orang-orang yang terus bertanya kapan saya lulus, ini untuk kalian.
11. Teman-teman KKN 73 Posko 61, Desa Ngajaran Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, ibu dan bapak pemilik posko, Yaya, Dhea, Pak Anjar. Terimakasih atas pengalaman dan pelajaran selama mengabdikan

MOTTO

”Manusia tidak harus memiliki alasan hebat untuk hidup. Tetapi manusia harus memiliki Allah untuk hidup. Manusia tidak bisa menentukan takdirnya sendiri. Kita butuh Allah, semua manusia butuh Allah”.

(Mega Fitriyani)

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Mega Fitriyani. 1601026065. "*Bias Gender pada Tayangan "Bekah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami"* (Analisis Wacana Sara Mills).

Pekerjaan rumah tangga sering dicirikan sebagai beban kerja yang tidak seimbang. Banyaknya kekerasan yang terjadi, sering ditengarai dengan tidak adanya penghargaan atas kerja yang dilakukan pada wilayah ini seperti mengurus rumah tangga, merawat keluarga, mengasuh anak, yang semuanya itu dinilai tidak mempunyai nilai ekonomi dan menghasilkan uang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana posisi subjek objek dan juga posisi pembaca atau penonton sinetron *Bekah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana posisi subjek dan objek yang ditampilkan dalam sinetron, juga bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam sinetron. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana Sara Mills, dimana analisis ini memusatkan perhatiannya pada bagaimana posisi aktor yang ditampilkan dalam teks dan bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rangkaian gambar atau scene dan dialog yang ada dalam sinetron.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi subjek pertama yakni sosok suami yang selalu mendominasi dalam cerita, sedangkan istri berposisi sebagai subjek kedua karena dalam beberapa kesempatan dapat menampilkan dirinya sendiri, sekaligus menjadi objek dalam cerita. Diharapkan pembaca dapat mengerti bagaimana jika perempuan selalu berada dalam posisi yang sudah dinormalisasi oleh masyarakat bahwa memang seperti itulah tugas seorang istri. Memanglah sudah menjadi tugas istri untuk taat pada suami selaku kepala rumah keluarga. Namun baik istri maupun suami tentu saja memiliki hak dan kewajiban agar kehidupan rumah tangga dapat berjalan selaras.

Kata kunci: Subjek, Objek, Pembaca, Perempuan, *Bekah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PEGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Kerangka Teori.....	5
1. Subjek-objek.....	5
2. Sinetron.....	5
3. Gender dan bias gender.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. ANALISIS WACANA.....	14
1. PENGERTIAN ANALISIS.....	14
2. PENERAPAN WACANA.....	14
B. ANALISIS WACANA SARA MILLS.....	16

1. POSISI: SUBJEK-OBJEK	16
2. POSISI PEMBACA	16
C. SINETRON	17
1. PENGERTIAN SINETRON	17
2. JENIS-JENIS SINETRON	19
D. GENDER	20
1. PENGERTIAN GENDER	20
2. PENGERTIAN BIAS GENDER	21
3. KATEGORI BIAS GENDER	22
BAB III PROFIL INDOSIAR DAN GAMBRAN UMUM SINETRON “BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGABDI PADA SUAMI”	24
A. PROFIL INDOSIAR	24
B. MEGA KREASI FILM (MKF)	29
C. SINOPSIS BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGABDI PADA SUAMI	30
BAB IV ANALISIS SARA MILLS TERHADAP BIAS GENDER DALAM TAYANGAN “BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGADI PADA SUAMI”	32
A. POSISI SUBJEK	32
B. POSISI OBJEK	42
E. POSISI PEMBACA (PENONTON)	56
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	33
Tabel 2	37
Tabel 3	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 2 Logo Indosiar.....	24
Gambar 3. 3 Logo Mega Kreasi Film.....	29
Gambar 4. 1.....	33
Gambar 4. 2.....	33
Gambar 4. 3.....	34
Gambar 4. 4.....	34
Gambar 4. 5.....	34
Gambar 4. 6.....	34
Gambar 4. 7.....	35
Gambar 4. 8.....	35
Gambar 4. 9.....	35
Gambar 4. 10.....	36
Gambar 4. 11.....	36
Gambar 4. 12.....	38
Gambar 4. 13.....	38
Gambar 4. 14.....	38
Gambar 4. 15.....	39
Gambar 4. 16.....	39
Gambar 4. 17.....	39
Gambar 4. 18.....	40
Gambar 4. 19.....	40
Gambar 4. 20.....	40
Gambar 4. 21.....	40
Gambar 4. 22.....	41
Gambar 4. 23.....	41
Gambar 4. 24.....	41
Gambar 4. 25.....	43
Gambar 4. 26.....	43
Gambar 4. 27.....	44
Gambar 4. 28.....	44
Gambar 4. 29.....	44
Gambar 4. 30.....	45
Gambar 4. 31.....	45
Gambar 4. 32.....	45
Gambar 4. 33.....	45
Gambar 4. 34.....	46
Gambar 4. 35.....	46
Gambar 4. 36.....	46
Gambar 4. 37.....	47
Gambar 4. 38.....	47
Gambar 4. 39.....	48
Gambar 4. 40.....	48
Gambar 4. 41.....	48

Gambar 4. 42.....	48
Gambar 4. 43.....	49
Gambar 4. 44.....	49
Gambar 4. 45.....	50
Gambar 4. 46.....	50
Gambar 4. 47.....	50
Gambar 4. 48.....	51
Gambar 4. 49.....	51
Gambar 4. 50.....	52
Gambar 4. 51.....	52
Gambar 4. 52.....	52
Gambar 4. 53.....	52
Gambar 4. 54.....	53
Gambar 4. 55.....	53
Gambar 4. 56.....	54
Gambar 4. 57.....	54
Gambar 4. 58.....	54
Gambar 4. 59.....	55
Gambar 4. 60.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan diluncurkan sejak tahun 2001 guna memperingati Hari Perempuan Internasional yang jatuh pada tanggal 8 Maret setiap tahunnya. CATAHU sendiri dimaksudkan untuk menjabarkan gambaran umum tentang bentuk dan besaran kekerasan yang dialami oleh perempuan di Indonesia serta memaparkan kapasitas lembaga bagi perempuan korban kekerasan. Data yang disajikan dalam CATAHU adalah kompilasi data kasus riil yang ditangani oleh lembaga layanan bagi perempuan korban kekerasan, baik yang dikelola oleh negara maupun atas inisiatif masyarakat.

CATAHU 2023 Komnas Perempuan mencatat bahwa terdapat peningkatan angka pengaduan langsung Kekerasan terhadap Perempuan ke Komnas Perempuan dari 4.322 kasus di Tahun 2021 menjadi 4.371 kasus di sepanjang Tahun 2022. Di mana data pengaduan ke Komnas Perempuan dibagi menjadi 3 ranah; ranah personal terdapat 2098 kasus, ranah publik 1276 kasus dan ranah negara 68 kasus. Kekerasan personal paling dominan setiap tahunnya. Dengan jumlah ini berarti rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 17 kasus per hari (komnasperempuan.go.id. 2023).

Budaya patriarki, dimana laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan di Indonesia masih sangat kental dalam adat istiadat masyarakatnya, misalnya saja dalam budaya Jawa. Menurut Ingham (1999, p.5), nilai-nilai patriarki dalam budaya Jawa berpotensi membelenggu wanita, karena menentukan peran wanita, yang secara tradisional adalah seorang ibu dan istri, pengurus rumah tangga dengan tugas-tugas rumah tangga mengurus suami, dan mengasuh serta mendidik anaknya.

Pemahaman terhadap budaya patriarki ini melahirkan ketidakadilan gender yang merugikan perempuan. salah satu agen yang dapat memberikan kontribusi terhadap gender adalah media. Selain dapat diakses dengan mudah, media juga bisa dengan mudah dimengerti cara penyampaiannya. Salah satunya dengan tayangan sinetron yang juga memiliki banyak peminat. Sayangnya konten dalam media kerap kali mengandung unsur bias gender.

2 Januari 2020 pukul 13.30 WIB, Indosiar menayangkan sinetron yang berjudul *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* yang diproduksi oleh Mega Kreasi Film (MKF) dan dimainkan oleh artis ternama seperti Gita Sinaga dan Teuku Mirza. Sinetron sekali habis ini menceritakan tentang keikhlasan seorang istri yang mengabdikan dan melakukan apapun perintah suaminya dengan baik, juga seorang istri yang harus menghadapi ibu mertuanya yang juga memiliki banyak permintaan. Sinetron ini juga dapat disaksikan dilaman Vidio.com yang juga menjadi wadah bagi tayangan Indosiar.

Bercermin dari sinetron yang ingin diteliti, terlihat sekali ketimpangan yang terjadi. Dalam beberapa adegan hal itu kental sekali. Dimana seolah-olah hanya suami saja yang lelah karena pergi pagi pulang hingga sore untuk mencari nafkah, sedang istrinya hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak yang dianggap sepele oleh suaminya.

Dimulai pada saat sang istri sedang memasak untuk makan suaminya ketika pulang kerja tidak bisa menyelesaikan masakannya karena kedua anaknya terus merengek hingga akhirnya suami pulang dan rumah pun masih dalam keadaan berantakan, juga belum ada makanan yang tersedia.

Beberapa dialog yang disajikan dalam adegan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendalami sinetron ini. “Tugas seorang suami adalah mencari nafkah untuk keluarga, tugas seorang istri mengurus rumah, mengurus anak. Kenapa kamu protes?.” Mungkin tidak ada yang salah dengan perkataan itu. Namun jika didalami dan dilihat maka akan menimbulkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan atau yang banyak dikenal dengan istilah bias gender.

Konsep gender sendiri yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan-

Berbagai hal diatas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema bias gender terutama dalam sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* yang peneliti lihat banyak sekali ketimpangan perihal kesejajaran yang seharusnya diluruskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana posisi subjek-objek dalam menggambarkan sinetron “Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami” di Indosiar?
2. Bagaimana bias gender yang ditampakkkan dalam sinetron “Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami” di Indosiar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastilah memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai didalamnya, dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan antara lain :

1. Mengetahui kedudukan perempuan yang sebenarnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam Islam
2. Membuka wawasan masyarakat tentang ketidakadilan atau bias gender yang sering terjadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam bidang bias gender.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menambah ilmu perihal bias gender bagi para mahasiswa dan masyarakat yang membacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang terkait dengan bias gender ini bukan yang pertama dilakukan oleh penulis, dari hasil penelusuran ditemukan beberapa hasil penelitian yang

menjadi rujukan, karena mempunyai titik singgung atau kesamaan yang diangkat dalam judul penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Sari (2019) mahasiswa Universitas Lampung dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Film (Analisis Wacana pada Film *Angka Jadi Suara*)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggambaran buruh perempuan yang ditampilkan dalam film *Angka Jadi Suara*. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan wacana model Sara Mills dengan hasil penelitian posisi subjek pada film ini ditempati oleh buruh perempuan yang berani dan aktif melawan ketidakadilan gender ditempat kerja.

Kedua, skripsi karya Sundusiyah (2018) mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Film (Analisis Naratif Pesan Beban Ganda Pada Perempuan Dalam Film SITI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alur awal, tengah dan akhir film SITI juga untuk mengetahui beban ganda yang direpresentasikan dalam film. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis deskriptif dengan hasil penelitian narasi ketidakadilan ditunjukkan melalui para tokoh, terutama tokoh utama dalam bentuk perilaku, dialog, dan kejadian pada film tersebut.

Ketiga, skripsi karya Rachmawati (2018) mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul ”Analisis Wacana Tentang Diskriminasi Gender Dalam Film WADJDA”. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bangunan wacana seputar realitas kaum perempuan, mengetahui kognisi yang melatar belakangi penulisan scenario, serta mengetahui konteks sosial berdasarkan wacana yang beredar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk dengan hasil penelitian dapat diketahui awal tengah dan akhir cerita dari berbagai konteks.

Keempat, skripsi karya Untari (2018) mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Penerimaan Khalayak Tentang Bias Gender Perempuan Ber-Traveling pada Tayangan Para Petualang Cantik di Trans7.” Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui penerimaan makna bias gender, posisi penonton dan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya

perbedaan penerimaan terkait bias gender dalam tayangan tersebut. Menggunakan metode penelitian analisis persepsi dengan hasil penelitian bahwa penerimaan masyarakat terhadap bias gender memanglah berbeda-beda.

Kelima, skripsi karya Agung (2020) mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills dalam Film *Athirah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui posisi subjek-objek perempuan dan untuk mengetahui bagaimana penonton menggambarkan perempuan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills dengan hasil penelitian posisi subjek dalam film memiliki satu sudut pandang, sedang posisi objek sebagai pelengkap yang memberikan pandangan yang berbeda dan posisi pembaca mendeskripsikan bahwa *Athirah* adalah sosok perempuan tangguh dan berani.

F. Kerangka Teori

1. Subjek-objek

Subjek-objek merupakan komponen analisis wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills. Berbeda dengan analisa dari tradisi *critical linguistics* yang memusatkan perhatian pada struktur kata, kalimat, atau kebahasaan, Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak (Eriyanto, 2001:201).

Setiap aktor memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan diri, bertindak dan memandang dunia. Tetapi yang terjadi tidaklah demikian. Tidak semua orang memiliki kesempatan itu karena berbagai sebab. Akibatnya ada orang yang berposisi sebagai subjek atau yang dapat menceritakan dirinya sendiri dan juga ada orang yang berposisi sebagai objek dimana ceritanya akan dikisahkan lewat orang lain.

2. Sinetron

Sinetron adalah tayangan yang dibuat khusus untuk ditayangkan melalui layar kaca atau televisi. Sinetron yang mulanya sebagai drama

televisi mengalami perkembangan yang pesat (Chou, 2013). Tidak mengherankan jika sinetron memiliki penggemar dengan karakteristik dan keinginan yang beragam. Ada penggemar yang menyukai kisah percintaan, ada yang lebih suka kisah misteri, ada yang lebih menyukai kisah lelucon dan sebagainya. Sinetron terbagi menjadi beberapa jenis (Chou, 2013) antara lain:

a. Sinetron Lepas

Sinetron lepas adalah sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja sehingga cerita yang disajikan berakhir saat jam tayang selesai. Sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema ringan yang mudah disampaikan kepada penonton dan banyak ditawarkan oleh televisi karena memang ceritanya tidak bertele-tele.

b. Sinetron Seri

Sinetron seri adalah sinetron yang jumlah episodenya banyak. Walaupun demikian masing-masing episode tidak berkaitan dengan episode selanjutnya karena cerita yang akan disajikan selesai pada saat itu juga. Biasanya sinetron seri berjenis drama atau komedi

c. Sinetron Serial

Sinetron serial adalah sinetron yang masing-masing episodenya bersambung. Cerita yang disajikan tidak akan selesai dalam satu kali penayangan tetapi akan berlanjut pada episode selanjutnya. Dan biasanya dapat diketahui kapan akan berakhirnya.

d. Sinetron Miniseri

Sinetron miniseri adalah sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah 10 episode. Sinetron berjenis ini biasanya tidak akan dilanjutkan jumlah episodenya. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang penyiarannya.

e. Sinetron Maksiseri

Sinetron maksiseri adalah sinetron dan kapan berakhirnya belum bisa diketahui. Maki seri biasanya berasal dari sinetron seri atau serial

yang dipanjang-panjangkan karena memiliki banyak peminat dan memiliki rating yang tinggi.

Selain memiliki berbagai jenis, sinetron juga memiliki beberapa genre seperti sinetron drama, sinetron komedi, sinetron laga, dan sinetron misteri atau horror.

3. Gender dan bias gender

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya perempuan dikenal lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap rasional, kuat, dan perkasa. Ciri itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, dan keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa-(Farida, 2018:8).

Bias gender merupakan prasangka atau konstruksi sosial yang berupaya mendudukan perempuan dalam sosok tradisional, lebih lemah dibandingkan dengan pria, hanya sebagai obyek dan komoditas, serta cenderung dieksploitasi atas potensi fisiknya saja. Sebaliknya, laki-laki digambarkan sebagai sosok yang lebih kuat, rasional, dominan, pandai dan berkuasa. Penggambaran itu, jelas sangat stereotip, khas tidak berubah-ubah, klise, seringkali timpang dan tidak benar (Ayu, 2016).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek peneliti. Peneliti menggunakan model analisis wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills. Wacana sendiri adalah analisis yang digunakan untuk mmbongkar makna dibalik teks. Seperti analisis Sara Mills yang titik

utama perhatiannya mengenai feminisme: bagaimana perempuan digambarkan dalam teks, baik novel, gambar, foto ataupun didalam berita. Wacana Sara Mills memusatkan perhatiannya pada bagaimana posisi aktor yang ditampilkan dalam teks dan bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001:200).

2. Definisi Konseptual

Gender merupakan sebuah konstruksi sosial yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk oleh budaya atau kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan yang sudah terlanjur melekat pada jenis kelamin ini menimbulkan adanya bias gender yakni perbedaan peran atau posisi antara laki-laki dengan perempuan.

Gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Caplan (1987) bahwa *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses kultural dan sosial. Dengan demikian, gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah (Nugroho, 2008 : 1-3).

Munculnya bias ini (lebih banyak menimpa perempuan) diakibatkan oleh nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang membatasi gerak langkah perempuan serta pemberian tugas dan peran yang dianggap kurang penting dibandingkan jenis gender lainnya(laki-laki). Sehingga dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, kedudukan yang tinggi, dsb, sedikit sekali diberikan kepada perempuan.

Rahminawati (2001), lebih jauh para ahli telah mengembangkan empat kategori:

- a. Pembagian kerja perempuan dan laki-laki serta perbedaan masalah/kebutuhan laki-laki dan perempuan
- b. Peluang dan penguasaan laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya serta perbedaan kebutuhan sumberdayanya

- c. Partisipasi laki-laki dan perempuan dalam lembaga formal dan informal
- d. Pola pengambilan keputusan dalam keluarga

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah sinetron Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami, berdurasi 1 jam 20 menit yang tayang pada 2 Januari 2020 di stasiun TV Indosiar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, video dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain (Saeful. 2009).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengklasifikasikan satu persatu scene atau adegan dalam sinetron Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami dengan menggunakan metode analisis wacana Sara Mills, yang menekankan perhatiannya pada wacana yang membahas tentang feminisme. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis wacana Sara Mills yaitu dengan cara memahami dan menganalisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam setiap adegan atau scene dan dialog yang terkait dengan bias gender

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi gambaran tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan penelitian ini. Dan peneliti merumuskannya sebagai berikut:

- Bab I** Berisi pedahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Landasan teori yang terdiri atas sub bab, yaitu sub bab Analisis Wacana yang membahas secara rinci Pengertian Analisis, Pengertian Wacana, Macam-Macam Analisis Wacana, Analisis Wacana Model Sara Mills. Sub bab sinetron yang membahas tentang Pengertian Sinetron, dan Jenis-Jenis Sinetron. Sub bab Gender yang membahas Pengertian Gender, Pengertian Bias Gender, dan Kategori Bias Gender.
- Bab III** Berisikan gambaran umum sinetron yang membahas profil TV, Vidio.com, serta sinopsis sinetron.
- Bab IV** Berisikan pembahasan tentang subjek-objek pada sinetron dan pembahasan perihal bias gender yang tergambarkan dalam sinetron tersebut.
- Bab V** Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bagaimana bagian skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. ANALISIS WACANA

1. PENGERTIAN ANALISIS

Dalam bidang matematika, logika, analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Dalam bidang kimia, analisis adalah penguraian suatu zat menjadi zat-zat yang lebih sederhana yang menjadi unsur-unsur pembentuknya. Dalam linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan. Bentuk baku dari istilah ini adalah analisis, yaitu serapan dari bahasa Inggris *analysis*. Akhiran *-ysis* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Bentuk analisis timbul karena pengaruh bahasa Belanda (<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>).

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015: 335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Kesimpulan dari analisis sendiri adalah pemecahan masalah dengan menentukan bagian-bagian atau pola yang berkaitan dengan suatu permasalahan.

2. PENGERTIAN WACANA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wacana mencakup tiga hal. Pertama: ucapan, percakapan, dan tutur kata. Kedua: keseluruhan tutur atau cakap yang merupakan kesatuan. Ketiga: satuan bahasa terbesar, terlengkap dan terealisasi pada bentuk karangan utuh seperti novel, buku, dan artikel (Salim, 2002)

Kata wacana secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta *wac/ wak/ vak* berarti “berkata” atau “berucap”. Sedangkan, kata *-ana* merupakan imbuhan

berbentuk akhiran (sufiks) yang bermakna membedakan (nominalisasi). Kemudian kata tersebut digabung menjadi wacana yang diartikan sebagai perkataan atau tuturan (Alex Sobur, 2012:28). Namun, kata wacana ini diperkenalkan dan digunakan oleh ahli linguistik di Indonesia sebagai terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *discourse*. Kata *discourse* juga berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti “lari kian-kemari” (Alex Sobur, 2012:9).

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang memiliki awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 2009:26).

Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2008: 259).

Analisis wacana merupakan analisis bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya. Wacana tidak dapat dibatasi hanya pada deskripsi bentuk linguistik yang terpisah dari tujuan dan fungsi bahasa dalam proses interaksi manusia. Kajian bahasa dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia berkomunikasi, bagaimana para pembicara menyusun pesan, dan bagaimana lawan bicara menafsirkannya (Rusminto, 2020:4)

Menurut A.S. Hikam seperti yang dikutip Eriyanto, paling tidak ada tiga pandangan dalam analisis wacana. Pertama, diwakili kaum *positivisme-empiris* bahasa dilihat sebagai jembatan Antara manusia dan objek diluar dirinya. Analisis wacana menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Kedua, disebut sebagai *konstruktivisme*. Pada pemikiran ini menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana dan hubungan-hubungan sosialnya. Ketiga, pandangan kritis dimana individu tidak bias menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya karena dipengaruhi masalah-masalah social diskutarnya (Eriyanto, 2001:6).

Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah suatu cara untuk membongkar maksud dan makna tertentu yang tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

B. ANALISIS WACANA SARA MILLS

Sara Mills banyak menulis mengenai teori wacana yang titik perhatian utamanya mengenai feminisme: bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik dalam video, novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Maka dari itu apa yang dilakukan oleh Sara Mills sering disebut dengan perspektif feminisme (Eriyanto, 2001:199). Titik perhatian dari perspektif ini adalah bagaimana wanita ditampilkan dalam teks. Seingkali wanita dijadikan pada posisi yang salah dan selalu dimarjinalkan dan bagaimana pola pamarjinalan yang dilakukan.

Gagasan Sara Mills lebih melihat pada posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Posisi dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan. Selain posisi para aktor, Mills juga memusatkan perhatiannya pada penulis dan pembaca (Eriyanto, 2001:200).

1. POSISI: SUBJEK-OBJEK

Sara Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Pada dasarnya setiap aktor memiliki kesempatan yang sama untuk menggambarkan dirinya dalam memandang ataupun menilai dunia. Akan tetapi realita yang terjadi tidaklah demikian, karena tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama dengan berbagai sebab. Hal inilah yang menyebabkan ada pihak yang berperan sebagai subjek, dapat menceritakan tentang dirinya sendiri dan ada yang berperan sebagai objek. Berperan sebagai objek bukan hanya tidak bisa menampilkan dirinya sendiri, tetapi juga kehadiran mereka ditampilkan oleh orang lain (Eriyanto, 2001:201).

2. POSISI PEMBACA

Mills menolak pandangan banyak ahli yang menempatkan dan mempelajari konteks semata dari sisi penulis, sementara dari sisi pembaca justru diabaikan.

Menurut Mills, posisi pembaca sangatlah penting dan juga harus diperhitungkan dalam suatu teks. Ketika para ahli lain menempatkan pembaca sebagai konsumen yang tidak berpengaruh terhadap suatu teks, Mills justru sebaliknya. Menurutnya, teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca (Eriyanto, 2001:203).

Bagi Mills sendiri sebagaimana dikutip dari Eriyanto, membangun suatu model yang menempatkan penulis di satu sisi dan pembaca di sisi lain memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, model semacam ini akan secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor produksi tapi juga resepsi. Kedua, posisi pembaca di sini ditempatkan dalam posisi yang penting. Di sini terjadi negosiasi antara pembaca dengan penulis, karena dalam mempelajari konteks kita perlu memandang dari sisi penulis dan pembaca (Eriyanto, 2001:204).

Mills memusatkan perhatiannya pada gender dan posisi pembaca. Bagaimana laki-laki dan wanita mempunyai persepsi yang berbeda ketika membaca suatu teks. Ada dua hal menarik, bagaimana pembaca dominan atas teks dan bagaimana teks itu ditafsirkan. Dalam pembacaan dominan, melihat apakah teks ditujukan cenderung untuk laki-laki atau wanita. Sedang dalam tafsiran pembaca, meskipun teks ditunjukkan kepada pembaca laki-laki secara dominan, pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana pembaca wanita dan laki-laki menempatkan dirinya dalam teks. Apakah pembaca laki-laki akan menempatkan dirinya dalam posisi laki-laki ataukah menempatkan diri pada posisi perempuan sebagai korban (Eriyanto, 2001:210).

C. SINETRON

1. PENGERTIAN SINETRON

Sinetron merupakan penggabungan dari “sinema” yang berarti gambar hidup dan “elektronika” yang bermakna ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasar kaidah-kaidah elektronis. Elektronika pada sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau televisual yang merupakan medium elektronik selain siaran radio (Wardana, 1997: 1). Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual/gambar.

Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Dengan begitu, tayangan televisi dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan sehari-hari manusia. Seperti layaknya drama atau sandiwara, Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya.

Sinetron sebagai salah satu medium ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman sinetron untuk mengantarkan gagasan atau ide-ide melalui suatu wawasan keindahan, kedua hal itu membuat sinetron tidak hanya disajikan dalam format serial televisi saja melainkan juga dalam format layar lebar (film).

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat (Kuswandi, 1996). Hampir setiap stasiun televisi swasta di Indonesia menayangkan berbagai judul sinetron andalannya. Namun pada umumnya sinetron di Negara Indonesia sebagian besar hanya menonjolkan pada sisi cerita dan ranting saja tanpa memperdulikan efek yang ditimbulkan oleh sinetron-sinetron tersebut. Padahal, salah satu fungsi media massa selain sebagai media hiburan adalah sebagai sarana edukasi bagi penontonnya.

Wawan menyebutkan, sebuah sinetron seyogyanya memiliki karakteristik, yaitu:

- a. Mempunyai gaya atau style terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitas, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat, penataan artistik seperti cahaya, screen directing dan art directing, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur suspense dan teaser.
- b. Memiliki isi cerita termasuk di dalamnya hubungan logis dan alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/tema yang aktual dan kontekstual
- c. Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi.

2. JENIS-JENIS SINETRON

Sinetron juga diartikan sebagai drama dalam rangkaian episode yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Kemasannya dibuat dalam konsep dasar produksi televisi. Penayangan sinetron biasanya terbagi dalam beberapa episode. Sinetron juga dapat dibedakan atas dasar tema ceritanya yang dibagi menjadi dua kategori besar.

- a. Sinetron drama yaitu sebagai komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan emosi atau konflik yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi. Jenis sinetron drama ini pun dibagi dalam tiga kategori besar
 - 1) sinetron drama komedi yaitu sinetron drama yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa,
 - 2) sinetron drama rumah tangga yaitu drama yang mengangkat masalahmasalah dalam rumah tangga dan
 - 3) sinetron drama misteri yaitu sinetron drama yang mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam.
- b. Sinetron laga yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya. Jenis sinetron laga juga dapat dibagi menjadi dua yaitu sinetron laga misteri kolosal yaitu sinetron laga yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran dalam jumlah besar dan sinetron laga drama yaitu sinetron laga drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan masa setting masa kini (Labib, 2002).

Sinetron yang ditayangkan pada televisi menurut Labib (2002) dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: Sinetron seri, serial, dan sinetron lepas.

a. Sinetron Seri

Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodenya yang banyak. Namun, memiliki perbedaan yaitu kalau sinetron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan,

konflik, ditutup dengan solusi, tampak tegas sehingga memuaskan, serta tokoh-tokoh baik protagonist maupun antagonis tetap dengan cerita yang dibuat berubah-ubah setiap episodenya.

b. Sinetron Serial

Berbeda dengan sinetron serial yang pada setiap episodenya selalu memiliki hubungan sebab akibat namun struktur ceritanya disesuaikan dengan kepentingan untuk “menjerat” minat pemirsa agar terus menerus mengikuti episode selanjutnya.

c. Sinetron Lepas

Jenis sinetron lepas ini memiliki format yang berbeda dengan sinetron pada umumnya, yaitu durasi (running time) mencapai satu setengah jam (90 menit) sudah termasuk selipan iklan dan tidak bersambung, tidak serial juga tidak bermini seri, dimana satu kali tayang langsung selesai serta pada tayangan-tayangan untuk pekan berikutnya masing-masing tidak ada sangkut pautnya sama sekali. Sinetron lepas atau sinetron yang satu episodenya selesai atau Film Televisi (FTV), struktur ceritanya tampak sangat jelas dan persis mengikuti pola tiga babak tersebut.

D. GENDER

1. PENGERTIAN GENDER

Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan pengertian kata sex dan gender. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dan sex (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan konsep lain adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 2013:8). Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat

dipertukarkan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.

Berdasarkan pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa gender bisa saja berubah-ubah seiring berjalanya waktu. Dapat dilihat pada zaman sekarang ini, tak jarang ditemui perempuan yang lebih rasional dari pada lelaki, lelaki yang lebih feminim dari perempuan. Gender juga bukanlah unsur biologis dan kodrat dari Tuhan, tetapi dapat dibentuk oleh unsur sosial dan budaya. Pengertian gender itu sendiri bisa diartikan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan masyarakat atau budaya. seperti keyakinan bahwa laki-laki itu kuat, kasar, dan rasional sedangkan perempuan lemah, lembut, dan emosional. Perbedaan gender tidak akan menjadi masalah jika saja tidak ada ketidakadilan di dalamnya. namun banyak timbul persoalan yang justru melahirkan ketidakadilan. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga akan menjadi korban, tetapi perempuan masih menduduki wilayah dominan dan rentan menjadi korban ketidakadilan gender.

2. PENGERTIAN BIAS GENDER

Bias gender merupakan prasangka atau konstruksi sosial yang berupaya mendudukan perempuan dalam sosok tradisional, lebih lemah dibandingkan dengan pria, hanya sebagai obyek dan komoditas, serta cenderung dieksploitasi atas potensi fisiknya saja. Sebaliknya, laki-laki digambarkan sebagai sosok yang lebih kuat, rasional, dominan, pandai dan berkuasa. Penggambaran itu, jelas sangat stereotip, khas tidak berubah-ubah, klise, seringkali timpang dan tidak benar (Widyatama, 2006:7).

Dalam masyarakat patriakal, perempuan ditempatkan dalam posisi subordinasi terhadap laki-laki, dimana laki-laki lebih dominan dan menentukan sementara perempuan dalam beberapa hal lebih ditentukan oleh laki-laki daripada memberikan andil penguasaan terhadap perempuan (Priyo,1999). Perempuan hanya dijadikan objek pelengkap laki-laki, sangat luas dianut oleh masyarakat Jawa hampir disetiap sendi kehidupan yang menjadikan perempuan sebagai warga kelas

dua yang pergerakannya terbatas dan hanya berkibrah diwilayah domestik dalam posisi sub-ordinasi laki-laki(Widyatama, 2006:9).

Ada 3 dasar pemahaman agama yang mendasari adanya bias gender, yaitu: Pertama, tujuan diciptakannya perempuan adalah sebagai pelengkap laki-laki. Kedua, perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, berarti konsekuensi posisi sub-ordinatif dibawah laki-laki. Ketiga, perempuan menjadi sebab jatuhnya manusia dari surga, yang membawa konsekuensi bahwa perempuan adalah makhluk pembawa dosa (Syarif & Mukhtasar, 2002).

Dalam Alquran, pembagian peran gender tidak dilakukan secara rinci. Manusia diberikan kebebasan untuk menggunakan hak dalam memilih pola pembagian peran yang saling menguntungkan. Oleh karena itu membicarakan peran berdasarkan Alquran banyak bergantung pada bagaimana memahami dan menafsirkan Alquran. Dengan demikian tafsir keagamaan menjadi sesuatu yang sangat berperan (Fakih, 1996). Dalam agama Islam ada beberapa pendapat tentang gender. Ada sebagian umat yang meyakini adanya kesetaraan gender dan ada pula yang meyakini bahwa laki-laki merupakan pemimpin dari perempuan (Widyatama, 2006:10)

3. KATEGORI BIAS GENDER

Bias gender dapat berbentuk subordinasi, marginalisasi, stereotip, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja ganda. Bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut saling terkait dan berpengaruh satu sama lain(Fakih,2008).

a. Subordinasi

Subordinasi artinya suatu penilaian atau anggapan bahwa peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih penting dari yang lain. Posisi atau peran yang merendahkan nilai peran yang lain. Salah satu jenis kelamin dianggap penting, utama, dan lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin lain, misalnya. Laki-laki lebih pantas dijadikan sebagai pemimpin

b. Marjinalisasi

Marjinalisasi ialah suatu proses peminggiran atau menggeserkan kepinggiran. Kebanyakan anak perempuan diarahkan sekolah guru, perawat,

sekretaris. Ironisnya pekerjaan tersebut dinilai lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan yang bersifat maskuli

c. Beban Ganda

Pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dari pada yang lainnya. Masuknya perempuan ke sektor publik tidak lantas mengurangi beban mereka dalam rumah tangga. Peran ganda tetap harus dijalankan baik dalam publik maupun domestik. Akibat dari perbedaan peran, maka semua beban pekerjaan domestik dibebankan pada perempuan. Terkadang tuntutan ekonomi keluarga, selain mengerjakan peran rumah tangga perempuan juga harus bekerja dan mencari nafkah bagi keluarga. Bahkan perempuan sering dituduh mengabaikan tanggung jawab di dalam rumah tangga dan juga tidak berprestasi di dunia publik.

d. Stereotip

Pelabelan atau pandangan terhadap suatu kelompok tertentu yang sering kali bersifat negatif dan secara umum melahirkan ketidakadilan. Pelabelan juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang timpang atau tidak seimbang yang bertujuan untuk menguasai pihak lain. Pelabelan yang sering terjadi adalah pelabelan yang bersifat negatif kepada perempuan. Misalnya, perempuan sebagai pendamping suami sehingga tidak perlu dipromosi menjadi ketua. Perempuan kerap kali dianggap cengeng sehingga tidak dapat dipercayakan menduduki jabatan penting

e. Kekerasan

Kekerasan artinya bentuk perilaku baik verbal maupun nonverbal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sehingga menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya. Indikasi bahwa perempuan mengalami kekerasan dapat dinilai dari contoh pemukulan terhadap istri, pelecehan seksual, eksploitasi terhadap perempuan bahkan masih tinggi baik didalam maupun luar rumah (Masdudi, 2003).

BAB III

PROFIL INDOSIAR DAN GAMBARAN UMUM SINETRON “BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGABDI PADA SUAMI”

A. PROFIL INDOSIAR



Gambar 3. 1 Logo Indosiar

Indosiar (nama panjangnya Indosiar Visual Mandiri, disingkat IVM) adalah salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia, yang beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat sejak tahun 1995. Awalnya didirikan dan dikuasai oleh Salim Group, sejak tahun 2011, kepemilikan Indosiar berada di bawah PT Elang Mahkota Teknologi Tbk yang membuatnya "bersaudara" dengan SCTV.

Ide dari Grup Salim untuk terlibat dalam industri penyiaran sebenarnya sudah ada ketika pemerintah mengeluarkan izin bagi RCTI untuk berdiri sebagai televisi swasta pertama di Indonesia di tahun 1989. Adanya keuntungan dari bisnis TV swasta dan kerajaan bisnis Grup Salim yang merambah ke berbagai sektor, membuat adanya "keharusan" bagi mereka untuk memiliki perusahaan televisinya sendiri. Bak gayung bersambut, pemerintah kemudian memberikan izin kepada perusahaan patungan antara Grup Salim dan koran Suara Merdeka di Semarang

untuk membangun sebuah stasiun televisi lokal, dengan nama Merdeka Citra Televisi Indonesia (MCTI). Izin pendiriannya dikeluarkan pada 21 Agustus 1991.

Salim kemudian melakukan kerjasama dengan Television Broadcasts Limited (TVB), Hong Kong yang ditempatkan di kantor pusat MCTI di Semarang. Selain itu, Salim juga merencanakan membangun satu stasiun televisi lagi di Batam, berpatungan dengan Grup Ramako (milik Bambang Rachmadi) bernama Ramako Indotelevisi (RIT TV). Pendirian dua stasiun TV lokal tersebut, disebabkan oleh sikap pemerintah yang pada saat itu hanya membolehkan satu stasiun TV swasta di daerah masing-masing.

kemudian Salim memutuskan untuk mengubah rencananya dengan membangun suatu televisi swasta nasional. Dalam lobi yang dilakukan oleh Anthony Salim dengan Presiden Soeharto di Eropa, Anthony mengusulkan pembentukan televisi yang mengurus masalah-masalah ekonomi, khususnya ekonomi pedesaan. Sementara itu, dari pihak lain yaitu Eko Supardjo Rustam (anak mantan Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam) dan Mendagri muncul ide untuk membangun televisi yang berada di Jawa Tengah, untuk menyiarkan siaran berbasis budaya Jawa. Presiden Soeharto kemudian memutuskan untuk menggabungkan ide mereka dalam bentuk satu perusahaan, yaitu PT Indosiar Visual Mandiri, yang bertujuan untuk menyiarkan acara berbasis ekonomi pedesaan dan kebudayaan. Secara resmi, PT Indosiar Visual Mandiri didirikan pada 19 Juli 1991, dan mendapat izin siarannya pada 18 Juni 1992.

Karena memiliki tujuan spesifik yaitu menyiarkan acara kebudayaan dan ekonomi pedesaan, maka Indosiar awalnya berstatus SPTSK (Stasiun Penyiaran Televisi Swasta Khusus). Status tersebut membuatnya sejak awal boleh bersiaran secara nasional, tidak seperti televisi swasta lain yang hanya diizinkan bersiaran secara lokal. Pada 30 Januari 1993, Indosiar bersama 4 TV swasta yang sudah ada (RCTI, SCTV, TPI dan ANteve) diizinkan untuk bersiaran dengan status Stasiun Penyiaran Televisi Swasta Umum (SPTSU). Jika bagi stasiun televisi lainnya (selain TPI) dengan keputusan ini mereka dapat bersiaran nasional, tetapi bagi Indosiar, artinya mereka dapat bebas dari kewajiban penayangan acara spesifik

yang melekat pada status SPTSK. Inilah yang membuat Indosiar kemudian bisa menyiarkan acara hiburan pada awal siarannya. Pada akhirnya, dua stasiun TV swasta lokal lain yang direncanakan berdiri dan sebagian sahamnya dimiliki Grup Salim, yaitu MCTI dan Ramako Indotelevisi, memutuskan untuk meleburkan diri ke dalam Indosiar.

Indosiar banyak menekankan kebudayaan. Salah satu program kebudayaan yang selalu ditayangkan adalah acara pertunjukan wayang pada malam minggu, dan komedi Srimulat yang dikemas dengan gaya modern. Penayangan acara ini tidak lain merupakan perwujudan dari keinginan awal Presiden saat Indosiar didirikan pada 1992, yaitu menyiarkan acara yang kental dengan kebudayaan (dalam hal ini kebudayaan Jawa). Secara umum, Indosiar pada saat itu menargetkan pasar keluarga, dan sudah mencanangkan diri untuk menyiarkan banyak program/film lokal dari awal, ditambah juga acara in-house (bahkan sudah menyiapkan internal production house).

Seiring perkembangan waktu dan program, Indosiar juga mempopulerkan sinetron Indonesia yang bergenre musikal (dimulai sejak munculnya Melangkah di Atas Awan) serta cinta dan keluarga (dimulai sejak munculnya Tersanjung), dan kuis seperti Kuis Siapa Berani dan Famili 100. Indosiar juga pernah menayangkan serial animasi/kartun (seperti Sailor Moon, Dragon Ball, Digimon) yang cukup banyak setiap hari Minggu yaitu dari pukul 06.30 sampai 12.00 WIB. Acara-acara tersebut awalnya sukses membawa Indosiar menjadi televisi yang cukup populer di Indonesia, dengan pada tahun 1999, memiliki pangsa pasar 34-38%. Pada tahun 2002, Indosiar bahkan tercatat "menengguk" kue iklan terbesar dibanding pesaingnya. Memasuki tahun 2004-2007, popularitas Indosiar juga mulai ditopang oleh program realitas berupa kontes bernyanyi, seperti AFI, StarDut, Mamamia, dan berbagai program lainnya. Banyak dari acara-acara realitas tersebut, melibatkan emosi penonton dan SMS.

memasuki akhir 2000-an, tampak program kontes menyanyi tersebut sudah tidak banyak menarik pemirsa, sehingga Indosiar mulai lebih memanfaatkan program drama FTV dan sinetron kolosal produksi Genta Buana Paramita serta

beberapa program seperti Take Me Out Indonesia. Berbagai sinetron dan program non-drama tersebut, menandakan perubahan Indosiar menjadi televisi untuk penonton "kelas bawah", bahkan sampai saat ini. Awalnya, banyak drama kolosal Indosiar, seperti Tutar Tinular Versi 2011 cukup populer, namun kemudian justru Indosiar menjadi pergunjingan di media sosial mengingat program-program drama dan FTV buatan Genta Buana itu cenderung berkualitas rendah, cerita terkadang melenceng dari sejarah seharusnya, dan menggunakan efek animasi yang masih dibawah standar. Hal-hal yang menjadi gunjingan tersebut, seperti misalnya animasi naga terbang dan karakter kelelawar Jayapati (yang mirip Batman) di Tutar Tinular 2011. Akhirnya, justru rating Indosiar semakin menurun (hanya menduduki posisi 6), dan mungkin inilah yang menjadi salah satu alasan penjualan TV ini dari Grup Salim ke Emtek pada 2011.

Beberapa waktu setelah peralihan kepemilikan itu, di bawah manajemen Emtek, jaringan televisi ini mulai melakukan sejumlah penyesuaian pada acaranya. Perubahan-perubahan tersebut, seperti menghapus semua program sinetron berseri (terutama sejak 2013, tetapi sejak 2021 kembali ditayangkan) dan sinetron kolosal serta lebih menggalakkan acara realitas in-house berjenis dangdut, seperti D'Academy dan Liga Dangdut Indonesia. Indosiar seperti menjadi "TV dangdut" yang melahirkan banyak bintang dangdut baru, semisal Lesti Kejora, Evi Anggraini, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, terkadang Indosiar juga kerap menayangkan program realitas non-dangdut seperti Golden Memories, Akademi Sahur Indonesia dan Stand Up Comedy Academy. Selain itu, Indosiar juga makin memantapkan program FTV yang bernuansa religi (sejak 2014) seperti Azab, Suara Hati Istri dan Pintu Berkah (produksi Mega Kreasi Films). Program-program ini cukup sukses menarik pasar masyarakat bawah, tetapi kadang-kadang dikritik oleh beberapa kalangan masyarakat atas karena inti ceritanya yang selalu monoton dan detail ceritanya cenderung kurang menyenangkan. Di masa penguasaan Emtek juga, Indosiar juga makin sering menyiarkan program sepakbola, seperti Liga 1, Piala Presiden, dan FIFA World Cup Qatar 2022.

Dari tahun 1996-2012, Indosiar juga menggunakan logo ikan terbang yang cukup ikonik dan mirip dengan ikan torani. Logo tersebut awalnya hanya digunakan dalam station identification, dan aslinya hanya berwarna besi metalik. Pada awal 2000-an, diperkenalkan logo baru dengan sayap berwarna pelangi, dan pada 2007, di layar kaca mulai digunakan logo ikan terbang bersayap/bersirip merah. Logo ini merupakan perwujudan dari misi Indosiar, yaitu Futuristik, Inovatif, Satisfactory (memuaskan) dan Humanity (Kemanusiaan), atau disingkat FISH (Ikan). Penjabaran dari misi tersebut, yaitu:

1. Futuristik. Dilambangkan dengan ikan terbang berenang sangat cepat, yang bermakna Indosiar selalu berorientasi ke masa depan dengan teknologi baru, serta menjadi yang terdepan dalam persaingan yang ada sekarang.
2. Inovatif. Dilambangkan dengan ikan terbang yang mampu terbang setinggi-tingginya dilangit. Maksudnya, Indosiar diharapkan memiliki ide-ide baru dan orisinal dalam setiap program yang disuguhkan sehingga dapat menyajikan program-program baru yang dikehendaki masyarakat.
3. Satisfactory (memuaskan). Dilambangkan dengan sisik ikan terbang untuk mempermudah berenang dalam air. Maknanya, Indosiar selalu berusaha memberikan kepuasan pemirsanya dengan memberikan perhatian pada kualitas acara ditambah dengan memperluas jaringan siarannya dengan fasilitas teknologi tinggi.
4. Humanity (kemanusiaan). Dilambangkan dengan ikan tidak akan tenggelam karena memiliki kantung udara tubuhnya, artinya ada bantuan dari organ lain. Dalam hal ini, Indosiar berusaha untuk peka terhadap lingkungan sekitar dengan membantu sesama, baik lewat program seperti peduli kasih atau penerimaan karyawan disabilitas.

Selain perwujudan misi Indosiar, ikan besi metalik juga diambil sebagai logo karena merupakan perwujudan teknologi mutakhir yang digunakan dalam penyiarannya. Ikan itu selalu terbang melintasi berbagai tempat, maksudnya jangkauan siaran Indosiar yang tanpa batas dan dapat dinikmati pemirsanya. Logo ikan terbang ini akhirnya ditinggalkan pasca Indosiar diakuisisi oleh Emtek (Wikipedia, Februari 23, 2023).

B. PROFIL VIDIO.COM



Gambar 3. 2 Logo Vidio.com

Vidio adalah portal online atau situs web video streaming yang berdiri sejak tahun 2014. Situs ini memudahkan pengguna untuk menonton dan menikmati berbagai video dan layanan lainnya seperti live chat dan games melalui jaringan internet dan menayangkannya secara streaming (live streaming dan video on demand). Berjalannya waktu Vidio juga dapat diakses melalui mobile & tablet (iOS, Android), personal computers, chromecast, set up box, smart TV dan perangkat lainnya yang telah terinstal aplikasi Vidio

Kelebihan Vidio dibanding situs lainnya yaitu Vidio merupakan layanan video streaming pertama milik bangsa yang menyajikan 21 channel gratis (Free to Air/FTA), 32 channel radio dan ribuan konten menarik mulai dari “Vidio Sports” yang menyajikan acara-acara olahraga terbesar dari dalam dan luar negeri seperti Liga 1, 2, 3 Indonesia, BWF Series, F1, Tennis dunia, UCL 2021, UEL 2021, NBA 2021 dan masih banyak lagi. Vidio juga memiliki “Vidio Originals” serial in-house Vidio dengan berbagai jenis cerita, pilihan film dalam dan luar negeri, Hollywood,

Chinese, Korean, Thailand, Indian, berita berkancah internasional yang membuat Vidio menjadi lengkap karena pengguna dapat menikmati konten yang beragam sesuai minatnya. Selain tayangan menarik di dalam aplikasi, pengguna juga dapat merasakan pengalaman lain yaitu memainkan Vidio Gamez dan Fantasy Team tanpa harus berpindah aplikasi atau situs lain (Vidio, 2021)

C. SINOPSIS BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGABDI PADA SUAMI

Cerita bermula saat Adnan pulang dari kantor dan kondisi rumah masih sangat berantakan, mainan anak berserakan, makanan belum siap, dan anak-anak mereka masih belum mandi. Hesti yang merasa kewalahan mengurus semuanya sendiri, meminta pengertian dari Adnan namun Adnan malah semakin marah karena pekerjaan kantornya tak kalah banyak. Hesti merasa Adnan tidak mau membantunya sama sekali dalam mengurus rumah bahkan mengurus anak-anak mereka. Apapun yang terjadi pada anak mereka semuanya menjadi kesalahan dan tanggungjawab Hesti. Bahkan untuk mengurus ibuya yang sakit, Adnan juga tidak sempat dan menyerahkan semuanya pada Hesti. Tidak hanya dari Adnan, ibu mertu Hesti juga turut andil dalam melimpahkan semua kesalahan pada Hesti dan selalu bergantung pada Hesti.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, semua urusan dapur menjadi tanggung jawab Hesti, bahkan saat gas habis, gallon habis, bahkan saat geting rumah bocor pun Adnan enggan membantu untuk menggantinya walaupun Hesti sudah meminta tolong dan memaksa Hesti untuk melakukan semuanya sendiri. Pekerjaan Hesti yang semakin banyak pasca diinggal pergi asisten rumah tangganya menjadi semakin kewalahan dan kelelahan karena semuanya harus dilakukan sendirian. Anak-anak mereka mulai mengeluh karena Adnan tidak memiliki waktu untuk mereka. Semua yang Hesti lakukan tidak lantas membuat Adnan senang, dia justru merasa muak dengan penampilan Hesti yang menurutnya tidak enak dipandang.

Adnan mulai sadar bahwa apa yang Hesti lakukan sangatlah berat dan melelahkan ketika Hesti jatuh sakit dan koma sehingga Adnan harus mengerjakan semuanya persis seperti yang Hesti lakukan sebelumnya. Adnan pun mulai menyadari kesalahan dan menyesal atas ketidakpeduliannya selama ini. Bahkan Adnan pun mulai

menyadari bahwa Hesti melakukan semuanya dengan baik, bahkan merawat anaknya dengan sangat baik tanpa sepengetahuannya.

Kesuksesan sintron ini tentu tak luput dari peran para pemain serta crew yang ada dilamnya. Berikut daftar pemain dan krew dalam snetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*:

1. Pemain

- a. Gita Sinaga sebagai Hesti
- b. Teuku Mirza sebagai Adnan
- c. Martha Ludiya sebagai Ibu mertua Hesti
- d. Shilla Banyu sebagai Salsa

2. Crew

- a. Penulis Skenario: Team Kreatif MKF
- b. Penata Artistik: Wand Red
- c. Penata Kamera: Asep Kalila
- d. Penata Suara: Gitu
- e. Editor: Hendra Aziz, Abdul Sahid
- f. Penata Musik: Fathir
- g. Koordinator Produksi: Gr-Hendra
- h. Supervisi Pasca Produksi: Norman Benny
- i. Produser: Sonu S, Sonya S, Shalu Mulani
- j. Eksekutif Produser: Subagio S
- k. Sutradara: M. Irhasani

BAB IV

ANALISIS SARA MILLS TERHADAP BIAS GENDER DALAM TAYANGAN “BERKAH ISTRI YANG IKHLAS MENGADI PADA SUAMI”

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis terhadap sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills. Berbeda dengan *critical linguistic* yang memusatkan perhatiannya pada struktur kebebasan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, Mills lebih melihat pada bagaimana posisi aktor ditampilkan serta bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks (Eriyanto, 2001: 200).

Wacana media bukanlah sarana yang netral, tetapi cenderung menampilkan aktor tertentu sebagai subjek yang mendefinisikan seseorang atau kelompok tertentu. Setiap aktor pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk menggambarkan dirinya sendiri, akan tetapi yang terjadi tidaklah sama. Ada aktor yang berposisi sebagai subjek, dimana dia bisa menceritakan tentang dirinya sendiri, ada pula yang berperan sebagai objek dimana dia ditampilkan melalui pandangan orang lain (Eriyanto, 2001:201).

A. POSISI SUBJEK

Posisi subjek adalah posisi dimana aktor dapat menjadi pencerita dalam sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*. Posisi subjek bisa dilihat dari potongan adegan dan dialog serta struktur teks yang ada. Berikut adalah contoh adegan yang menggambarkan bagaimana posisi subjek dalam sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*:

Tabel 1

Kerangka Temuan Data Posisi Subjek Pertama pada Sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*

Scene	Visual	Audio	Interpretasi Simbolik
Scene 3 Ruang tamu – sore hari	 <p>Gambar 4. 1</p> <p>Adegan Adnan pulang kerja dan rumah masih berantakan</p>	Adnan: ngapain aja kamu? Rumah masih berantakan	Sepulangnya dari kantor, Adnan marah melihat mainan anak mereka yang masih berantakan dan mempertanyakan apa saja yang Hesti lakukan di rumah
Scene 4 Kamar tidur – sore hari	 <p>Gambar 4. 2</p> <p>Adegan Adnan marah pada Hesti</p>	Adnan: kita kan sudah sepakat, tugas suami menari nafkah. Dan aku sudah penuhi itu	Adnan tebawa emosi dan mengingatkan pada Hesti bahwa sedari awal mereka sepakat tugas suami mencari nafkah, dan Hesti meminta pengertian Adnan karena harus melakukan semuanya sendiri
Scene 8		Adnan: Hesti, kamu kan ibunya	Adnan enggan membujuk anaknya

<p>Teras – pagi hari</p>	<p>Gambar 4. 3</p> <p>Adegan Hesti membujuk Adnan</p>		<p>karena harus segera pergi. Hesti merasa Adnan tidak mau tahu tentang anak-anaknya</p>
<p>Scene 10 Teras – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 4</p> <p>Adegan Adnan sedang bersiap berangkat ke kantor</p>	<p>Adnan: gak bisa, kamu aja yang anter</p>	<p>Hesti merasa kerepotan dan meminta Adnan untuk menemani ibunya ke rumah sakit namun ditolak karena Adnan ada kerjaan penting dikantor</p>
<p>Scene 15 Teras – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 5</p> <p>Adegan Hesti meminta Adnan memasangkan gas</p>	<p>Adnan: kamu mau aku telat? Aku dipecat?</p>	<p>Adnan tidak mau membantu karena mau bersiap berangkat kerja, dan akhirnya Hesti memasangnya sendiri</p>
<p>Scene 24 Ruang tamu – sore hari</p>	 <p>Gambar 4. 6</p> <p>Adegan Adnan pulang dari kantor</p>	<p>Adnan: belum selesai juga? Sana mandi</p>	<p>Hesti bепенampilan sederhana menyambut Adnan pulang, dan Adnan tidak berkenan dengan penampilan Hesti</p>

<p>Scene 18 Ruang keluarga – pagi hari</p>	 <p><i>Gambar 4. 7</i></p> <p>Adegan Hesti mengurus anaknya yang harus berangkat ke sekolah</p>	<p>Adnan: kamu tuh harus mengurus suami kamu</p>	<p>Hesti sedang merapihkan baju dan keperluan anaknya untuk pergi ke sekolah, dan Adnan yang telah siap pergi ke kantor menanyakan di mana kopi dan sarapannya pagi itu</p>
<p>Scene 19 Ruang keluarga – pagi hari</p>	 <p><i>Gambar 4. 8</i></p> <p>Adegan Adnan menunggu kopinya</p>	<p>Adnan: seharusnya kamu bangun lebih pagi, biar nggak keteteran</p>	<p>Adnan bermain handphone sambil menunggu kopinya, sementara anak keduanya sedang menangis dan Hesti berada di dapur membuatkan Adnan kopi</p>
<p>Scene 21 Teras dan dapur – sore hari</p>	 <p><i>Gambar 4. 9</i></p> <p>Adegan Hesti memasak</p>	<p>Adnan: aku kan udah bilang sama kamu, aku capek pulang kerja, aku mau rumah rapih, anak-anak udah mandi, makanan udah ada</p>	<p>Hesti tengah sibuk memasak di dapur, Adnan pulang dan emosi saat melihat anaknya masih main dan rumah berantakan. Menuduh Hesti asik</p>

			bermain handphone sehari-hari
Scene 26 Ruang tamu – malam hari	 <p>Gambar 4. 10</p> <p>Adegan pulang dari makan malam</p>	Adnan: ya iyalah orang istrinya wangi dan cantik gitu	Adnan memuji istri rekannya dan membandingkan dengan Hesti yang menurutnya tidak pandai merawat diri dan Hesti mencoba memberikan pengertian pada suaminya namun lagi-lagi Adnan tidak menerima hal itu.
Scene 33 Ruang tamu – malam hari	 <p>Gambar 4. 11</p> <p>Adegan Hesti membereskan rumah</p>	Adnan: gak bisa, besok aku ada reuni sama temen-temen	Hesti sedang membereskan sisa bocor di rumahnya. Adnan pulang dan kaget rumah bocor, tetapi saat dimintai tolong untuk membenahi genting, Adnan enggan melakukannya

a. Penjelasan Gambar

Pada gambar diatas terlihat bahwa subjek dari sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* ini adalah Adnan. Adnan menjadi subjek karena berperan dominan dalam penggambaran alur cerita, dimana dia seringkali mendeskripsikan dan membentuk karakter Hesti (istrinya) agar menjadi seperti apa yang dia mau. Pada gambar 1 dan gambar 9 menceritakan bagaimana keinginan Adnan yang meminta pada Hesti bahwa saat dia kembali dari kantor, dirinya ingin melihat kondisi rumah sudah rapih serta anak-anak sudah mandi.

Lebih lanjut pada gambar 2, 5 dan 11 dimana Adnan menegaskan bahwa tugasnya sebagai suami hanyalah mencari nafkah untuk keluarganya, dan tidak mau tahu perihal urusan rumah. Walaupun Hesti meminta bantuan padanya perihal beberapa pekerjaan. Dia tetap enggan melakukannya karena menganggap itu adalah tugas Hesti sebagai istri sekaligus yang bertanggung jawab akan urusan rumah tangga mereka.

Bahkan dalam hal mengurus anaknya, seperti pada gambar 3 dan gambar 4 menerangkan bahwa lagi-lagi Adnan tidak mau membantu Hesti walaupun dalam hal mengurus anak mereka sekalipun. Adnan selalu melimpahkan kepada Hesti tugas mengurus anak mereka karena Hesti adalah ibu, yang menurutnya sudah menjadi kewajiban seorang ibu untuk mengurus anaknya.

Adnan juga selalu menuntut apa yang menurutnya bagus dan sewajarnya Hesti lakukan dalam rumah tangga mereka, seperti pada gambar 6,7,8, dan gambar 10. Dimana Adnan menuntut Hesti untuk menjaga penampilannya agar tetap terlihat cantik dan rapih, juga menginginkan Hesti untuk bekerja maksimal dalam mengurus segala keperluannya.

Tabel 2

Kerangka Temuan Data Posisi Subjek Kedua pada Sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*

Scene	Visual	Audio	Interpretasi Simbolik
-------	--------	-------	-----------------------

<p>Scene 5 Kamar tidur – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 12</p> <p>Adegan Adnan membangunkan Hesti</p>	<p>Hesti: mas tolong dong kasih dia susu, dia cuma mau susu</p>	<p>Hesti yang sedang tertidur meminta tolong pada Adnan untun membuatkan anaknya susu, namun Adnan menolak karena itu sudah menjadi tugas Hesti</p>
<p>Scene 6 Ruang tamu – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 13</p> <p>Adegan Hesti menenangkan anaknya</p>	<p>Hesti: mas Adnan kenapa sih nggak mau bantu ngurus anak sekali-kali</p>	<p>Hesti mempertanyakan sikap Adnan pada diriya sendiri. Disisi lain dia juga menguatkan diri agar tidak mengeluh.</p>
<p>Scene 9 Ruang keluarga – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 14</p> <p>Adegan Adnan dan Hesti membahas nilai Salsa</p>	<p>Hesti: Mas, ini nilai rapor Salsa jeblok banget, terus kita disuruh dateng sama wali kelasnya</p>	<p>Adnan menyalahkan Hesti karena nilai rapor anaknya jelek. Hesti tidak mau menjadi satu-satunya pihak yang disalahkan karena menurutnya Adnan pun seharusnya turut andil dalam mendidik anaknya</p>

<p>Scene 20 Ruang makan – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 15</p> <p>Adegan Hesti makan siang</p>	<p>Hesti: belum sarapan udah makan siang aja, mana sakit lagi ini perut</p>	<p>Hesti makan terburu-buru karena sang ibu memanggilnya dan ingin pergi ke toilet.</p>
<p>Scene 22 Kamar ibu – sore hari</p>	 <p>Gambar 4. 16</p> <p>Adegan Hesti masuk kamar ibu</p>	<p>Ibu: kamu kalau ibu suruh lama sekali, kamu udah nggak mau ngurus ibu lagi?</p>	<p>Hesti menyuapi ibu mertuanya sambil berkeluh kesah tentang kesehariannya, namun sang ibu justru menyalahkan Hesti dan menganggap Hesti tidak pengertian padahal Adnan sudah bekerja keras mencari uang</p>
<p>Scene 27 Kamar tidur – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 17</p> <p>Adegan Hesti berdoa</p>	<p>Hesti: aku memang cuma ibu rumah tangga yang kelihatannya sepele</p>	<p>Hesti sedang berdoa dan mengeluarkan semua keluh kesah pada Tuhannya</p>

<p>Scene 28 Teras – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 18</p> <p>Adekan Hesti menahan Adnan agar tidak pergi</p>	<p>Hesti: terus kapan waktu kamu sama anak-anak, kok lebih mentingin temen kuliahmu?</p>	<p>Adnan yang sudah berpakaian rapih dan ingin pergi, sementara Hesti menghentikan aktifitasnya dan mencoba untuk mencegah Adnan pergi</p>
<p>Scene 29 Ruang tamu – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 19</p> <p>Adekan Hesti menghibur Salsa</p>	<p>Salsa: kok papa sibuk terus ya mah</p>	<p>Hesti mencoba untuk memberikan pengertian pada anaknya agar tidak beredih dan bisa mengerti kesibukan ayahnya</p>
<p>Scene 30 Parkiran – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 20</p> <p>Adekan Hesti bertemu dengan temannya</p>	<p>Teman Hesti: keliatannya kaya lu gitu ya Hes</p>	<p>Selesai berbelanja Hesti bertemu dengan teman kuliahnya dan menceritakan tentang rumah tangganya</p>
<p>Scene 31 Kamar – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 21</p>	<p>Hesti: dia aja sempet bilang kalau dia malu</p>	<p>Hesti menilai penampilannya sendiri lewat cermin</p>

	Adegan Hesti bercermin	bawa aku ketem clientnya	
Scene 32 Ruang keluarga – malam hari	 <p>Gambar 4. 22</p> <p>Adegan rumah bocor</p>	Hesti: aduh kok bocor sih	Salsa panik karena atap rumahnya bocor, Hesti pun ikut panik melihat keadaan rumahnya dan memperingatkan anaknya untuk hati-hati, lalu menadahkan air yang bocor
Scene 34 Komplek rumah – pagi hari	 <p>Gambar 4. 23</p> <p>Adegan Hesti mencari tukang</p>	Hesti: itu dirumah kan atapnya bocor, bisa minta tolong nggak?	Hesti berjalan kaki keluar unuk mencari tukang, dan bertemu dengan sala satu tetangganya yang sudah bersiap berangkat bekerja dan memberitahukan bahwa para tukang yang biasa memperbaiki sedang memiliki kesibukan lain
Scene 36 Halaman – siang hari	 <p>Gambar 4. 24</p>	Suara hujan dan musik menegangkan	Hesti menaiki tangga untuk membetulkan genting yang bocor

	Adegan Hesti naik ke genting		dibawah guyuran hujan
--	------------------------------	--	-----------------------

b. Penjelasan Gambar

Hesti sebagai subjek kedua karena merupakan pemeran utama dalam sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* yang dapat leluasa dalam menceritakan dan mengekspresikan dirinya sendiri. Dalam beberapa potongan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Hesti seringkali dapat mengekspresikan diri dan menceritakan tentang dirinya sendiri. Dalam beberapa kesempatan dia bisa menjadi dirinya sendiri dan mengeluarkan isi hatinya tanpa adanya perintah dari sekitarnya.

Cerita dimulai dari Hesti yang mencoba untuk meminta tolong kepada Adnan dan mengungkapkan bahwa dirinya sangat lelah kala itu. Diapun turut mengutarakan isi hatinya saat sedang bersama buah hati mereka. Tak hanya itu, Hesti juga selalu berdoa dan menceritakan keluh kesah pada Tuhannya. Selain itu Hesti juga merasakan bahwa selama ini dia tidak merawat diri dengan baik dan dia akan berusaha memperbaiki itu semua atas kehendaknya sendiri. Beberapa hal juga dapat dia lakukan tanpa adanya campur tangan Adnan maupun pihak lain dalam cerita tersebut.

B. POSISI OBJEK

Posisi objek pada sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* ini dapat dilihat dari potongan adegan dan dialog antar pemainnya. Posisi objek sendiri adalah posisi dimana suatu pihak kehadirannya diceritakan atau digambarkan oleh pihak lain. Terkadang, aktor dengan posisi objek merupakan aktor pendukung cerita yang kehadirannya kerap kali dianggap tidak menguntungkan sang objek. Berikut beberapa adegan yang merupakan objek dari sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*:

Tabel 3

Kerangka Temuan Data Posisi Objek pada Sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami*

Scene	Visual	Audio	Interpretasi Simbolik
Scene 1 Dapur – sore hari	 <p>Gambar 4. 25</p> <p>Adegan Salsa berbicara dengan ARTnya</p>	Salsa: Aku mau mandi sama mamah	Hesti sedang memasak dan Salsa tidak mau mandi dengan sang ART, tetapi meminta mandi dan belajar dengan Hesti
Scene 2 Kamar ibu mertua – sore hari	 <p>Gambar 4. 26</p> <p>Adegan Hesti mengantarkan teh untuk ibu mertuanya</p>	Ibu mertua: lama amat sih kamu kemana saja?	Saat Hesti masuk ke kamar ibu mertuanya. Sang ibu menanyakan mengapa hesti sangat lama mengantar minumannya, dan Hesti menjelaskan bahwa dirinya sedang memasak di dapur
Scene 7		Hesti: kok belum ganti baju? Belum	Hesti memberikan pengertian pada

Dapur – pagi hari	<p style="text-align: center;">Gambar 4. 27</p> <p style="text-align: center;">Adegan Hesti bersama anaknya</p>	mandi emangnya nggak berangkat sekolah?	anaknya agar mau berangkat ke sekolah, namun anaknya tetap menolak
Scene 11 Parkiran – Pagi hari	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 28</p> <p style="text-align: center;">Adegan Hesti membantu ibu mertuanya</p>	Ibu: hujan-hujan. Cepetan	Hesti yang mengantar dan membantu ibunya untuk keluar dari taksi guna berobat, namun dianggap lelet dan kurang sigap.
Scene 12 Dapur dan kamar tidur – malam hari	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 29</p> <p style="text-align: center;">Adegan Hesti memasak dan Lampu rumah mati</p>	Ibu: Hesti, mati tuh lampunya Adnan: aduh, mati lagi Hesti: aduh, lupa beli token	Hesti meminta tolong pada Adnan, namun enggan membantu karena menurutnya itu tugas Hesti. Sementara sang ibu marah karena sudah lapar dan Hesti terpaksa keluar untuk membeli token sendiri
Scene 13		Ibu: Hesti, udah belum	Hesti yang panik karena lupa mematikan kompor,

<p>Dapur – malam hari</p>	<p>Gambar 4. 30</p> <p>Adegan Hesti lupa mematikan kompor</p>		<p>dan sang ibu yang terus berteriak meminta bubur untuk makan malamnya</p>
<p>Scene 14 Ruang makan – malm hari</p>	 <p>Gambar 4. 31</p> <p>Adegan Ibu memarahi Hesti</p>	<p>Ibu: maksud kamu ibu nggak bisa makan sekarang</p>	<p>Hesti meminta maaf karena teledor, dan Adnan marah karena hal itu. Sementara sang ibu menganggap Hesti tidak becus sebagai istri.</p>
<p>Scene 16 Daapur – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 32</p> <p>Adegan Hesti memasang gas</p>	<p>Musik</p>	<p>Hesti mencoba untuk memasangkan gas agar dapat mulai mengerjakan tugasnya untuk memasak</p>
<p>Scene 17 Dapur – malam hari</p>	 <p>Gambar 4. 33</p> <p>Adegan Hesti megangkat galon</p>	<p>Adnan: tuh, bisa kan</p>	<p>Hesti dibantu ARTnya untuk mengangkat galon dan Adnan hanya memperhatikan sambil bermain handphone sementara</p>

			sang ART hanya memperhatikan keduanya
Scene 23 Ruang makan – pagi hari	 <p>Gambar 4. 34</p> <p>Adegan sarapan bersama</p>	Musik – Opick	Hesti sedang menyuapi anaknya, dan Adnan memperhatikan penampilan Hesti lalu pergi ke kantor tanpa sarapan
Scene 25 Restuant – malam hari	 <p>Gambar 4. 35</p> <p>Adegan makan malam bersama rekan kerja</p>	Adnan: memangnya putra bapak ada berapa?	Adnan dan Hesti memperhatikan hubungan suami istri didepannya, dan Hesti merasa iri dengan kemesraan mereka
Scene 35 Ruang tamu – siang hari	 <p>Gambar 4. 36</p> <p>Adegan rumah bocor</p>	Ibu: kamu gimana sih, bukannya tadi pagi kamu pergi cari tukang?	Ibu memanggil Hesti karena rumah bocor, melihat Hesti menaruh banyak ember dan memperhatikan bagian rumah yang bocor, sementara Hesti juga harus

			mengemasi kamar ibunya yang juga bocor
Scene 37 Ruang tamu – siang hari	 <p>Gambar 4. 37</p> <p>Adekan ibu mertua dan Salsa menunggu Hesti</p>	Ibu: ya Allah, suara apa itu	Ibu duduk dikursi roda dengan kecemasan diwajahnya karena Hesti sedang membetulkan genting, sementara Salsa langsung lari ketika nenek menyuruhnya untuk mengecek keadaan Hesti
Scene 38 Restaurant – siang hari	 <p>Gambar 4. 38</p> <p>Adekan Adnan berkumpul dengan temannya</p>	Adnan: Hesti ngapin si telfon-telfon	Adnan yang sedang berkumpul dengan temannya, menerima telfon dan mendapat kabar bahwa Hesti jatuh saat mencoba membetulkan genting yang bocor
Scene 39		Adnan: lagian ada-ada aja sih.	Adnan yang berpakaian rapih

<p>Rumah sakit – siang hari</p>	<p>Gambar 4. 39 Adegan Adnan menunggu Hesti di rumah sakit</p>	<p>Semoga dia nggak kenapa-kenapa</p>	<p>menunggu Hesti yang sedang menepatkan perwataan di dalam IGD</p>
<p>Scene 40 Rumah – siang hari</p>	<p> Gambar 4. 40 Adegan Salsa Menelfon Adnan</p>	<p>Salsa: mama sekarang gimana pah?</p>	<p>Salsa menelfon Adnan untuk memberitahu kalau adiknya terus mennagis sekaligus menanyakan keadaan sang mama</p>
<p>Scene 41 Rumah sakit – siang hari</p>	<p> Gambar 4. 41 Adegan Adnan Bertemu dokter</p>	<p>Adnan: bagaimana kondisi istri saya?</p>	<p>Adnan yang sedang menunggu sang istri terbangun ketika dokter keluar dari ruangan, dan dokter menjelaskan bagaimana keadaan Hesti</p>
<p>Scene 42 Rumah – malam hari</p>	<p> Gambar 4. 42 Adegan Adnan pulang dari rumah sakit</p>	<p>Salsa: mama nggak kenapa-kenapa kan pah?</p>	<p>Adnan masuk kerumah dengan membawa tas dan langsung di sambut oleh Salsa yang sudah penasaran dengan</p>

			keadaan sang mama. Dan Adnan menghela nafas sebelum akhirnya menjelaskan keadaan Hesti pada anaknya.
Scene 43 Kamar ibu – malam hari	 <p>Gambar 4. 43</p> <p>Adegan Adnan masuk kamar ibunya</p>	Ibu: Adnan, bagaimana keadaan Hesti?	Adnan masuk ke kamar ibunya dengan keadaan lesu, sementara sang ibu yang terduduk di kursi roda langsung menanyakan bagaimana keadaan Hesti
Scene 44 Ruang tamu – pagi hari	 <p>Gambar 4. 44</p> <p>Adegan Adnan membantu anaknya bersiap ke sekolah</p>	Ibu: Adnan, bikinin susu kek anakmu ini nangis terus	Ibu memperhatikan cucu kecilnya yang menangis karena hanya bisa duduk dikursi roda sementara Adnan tampak frustrasi membantu Salsa bersiap ke sekolah kaena Salsa protes ketika Adnan

			salah memberikannya sepatu
Scene 45 Rumah – pagi hari	 <p>Gambar 4. 45</p> <p>Adegan Adnan mengurus anak dan ibunya</p>	Ibu: Adnan ini ngurus anakmu dulu deh, cepetan	Ibu Nampak frustrasi melihat cucunya yang terus menangis dan Adnan yang Nampak kualahan karena harus menenangkan anaknya sekaligus memuatkan ibunya sarapan untuk meminum obat
Scene 46 Dapur – pagi hari	 <p>Gambar 4. 46</p> <p>Adegan Adnan menerima telfon dari kantor</p>	Adnan: baik pak, saya akan segera kesana pak	Adnan panik dan bingung ketika mendapatkan telfon dari kantornya untuk segera menyelesaikan tugasnya hingga melupakan acara memasaknya
Scene 47 Rumah- pagi hari	 <p>Gambar 4. 47</p>	Ibu: kamu bentak ibu?	Adnan tidak sengaja berbicara keras pada ibunya karena sudah meraskan capek mengerjakan

	Adegan ibu berdebat dengan Adnan		semuanya sendiri dan sang ibu merasa sedih karena bentakan anaknya
Scene 48 Rumah sakit – siang hari	 <p>Gambar 4. 48</p> <p>Adegan Adnan meninjau Hesti di Rumah sakit</p>	Adnan: Hesti, bangun Hesti. Kamu jangan kaya gini terus	Adnan terus berbicara pada Hesti, menceritakan keluhan kesah dan penyesalannya, sementara Hesti masih belum sadarkan diri dari komanya
Scene 49 Rumah – malam hari	 <p>Gambar 4. 49</p> <p>Adnan menenangkan anak keduanya yang terus menangis</p>	Adnan: kangen sama mama ya?	Adnan dengan stelan tidurnya mencoba menenangkan anaknya yang terus menangis dengan berbagai cara dan menyadari bahwa selama ini istrinya sudah bekerja keras
Scene 50 Kantor – siang hari		Adnan: maaf pak, sampai mana tadi yah	Bos Adnan Nampak marah karena Adnan tidur sepanjang

	<p>Gambar 4. 50</p> <p>Adegan Adnan meeting dengan bos di kantornya</p>		<p>meeting dan tampak tidak fokus dalam bekerja</p>
<p>Scene 51</p> <p>Rumah-siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 51</p> <p>Adegan Salsa bermain</p>	<p>Ibu: ya ampun Salsa, kenapa berantakan begini sih</p>	<p>Salsa dan ibu mengeluh lapar pada Adnan yang baru pulang dari kantor. Adnan marah ketika Salsa mendadak rewel. Dan Salsa merasa ayahnya jahat karena memarahinya</p>
<p>Scene 52</p> <p>Rumah sakit – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 52</p> <p>Adegan penyesalan Adnan</p>	<p>Adnan: Andai waktu itu aku bantuin kamu</p>	<p>Adnan merenungi perbutannya, benar-benar menyesal dan berjanji untuk memperbaiki semuanya</p>
<p>Scene 53</p> <p>Rumah sakit - siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 53</p> <p>Adegan Adnan menangisi keadaan Hesti</p>	<p>Musik menegangkan</p>	<p>Adnan memanggil dokter, menyesali perbuatannya dan menangis karena takut keadaan Hesti jadi semakin memburuk</p>

<p>Scene 54 Rumah sakit – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 54</p> <p>Adegan dokter keluar dari ruang rawat Hesti</p>	<p>Adnan: dokter, gimana istri saya dokter</p>	<p>Adnan menghampiri dokter yang baru saja keluar dari ruangan sang istri, sang dokter menjelaskan keadaan Hesti yang masih koma namun sudah melewati masa kritisnya, dan Adnan bersyukur akan hal itu</p>
<p>Snene 55 Ruang makan – pagi hari</p>	 <p>Gambar 4. 55</p> <p>Adegan Adnan dan Salsa makan pagi</p>	<p>Salsa: Pah, mama kapan baliknya sih?</p>	<p>Adnan yang sudah rapih dengan pakaian kantornya menyiapkan makan untuk Salsa yang juga sudah rapih dengan pakaian sekolahnya dan menanyakan perihal Hesti dan menceritakan tentang kesehariannya bersama sang mama</p>
<p>Scene 56</p>		<p>Adnan: ya Allah, baru kali ini aku takut</p>	<p>Adnan dengan khusyuk berdoa dan merenungi</p>

Musholla – siang hari	Gambar 4. 56 Adegan Adnan berdoa		kesalahannya dengan diiringi tangisan. Dan seorang ustadz memberikan wejangan untuk Adnan
Scene 57 Rumah sakit – siang hari	 Gambar 4. 57 Adegan Hesti siuman	Adan: Alhamdulillah kamu siuman sayang	Adnan bersyukur krena Hesti sadar dan mencoba untuk mengajaknya berbicara, sementara Hesti mengeluarkan perasaannya selama ini bahwa dia sangat lelah
Scene 58 Rumah – siang hari	 Gambar 4. 58 Adegan Hesti pulang dari rumah sakit	Salsa: mamah, kangen banget	Salsa dengan riang menghampiri ayah dan mamanya yang baru saja tiba dirumah. Hesti menyambut pelukan anaknya, dan Adnan memperhatikan mereka
Scene 59		Adnan: ayah janji, mulai sekarang	Adnan menyesali perbuatannya, dan

<p>Teras – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 59</p> <p>Adegan menyambut Hesti</p>	<p>sabtu minggu waktu ayah untuk kalian</p>	<p>Salsa mengeluarkan keluh kesahnya pada Adnan. Sementara ibu etua meminta maaf dan berterimakasih pada Hesti. Dan Hesti senang akan hal itu</p>
<p>Scene 60 Ruang keluarga – siang hari</p>	 <p>Gambar 4. 60</p> <p>Adegan kumpul keluarga</p>	<p>Adnan: maafin Adnan bu, harusnya Adnan yang ngurusin ibu</p>	<p>Ibu senang dengan perubahan Adnan dan juga senang karena cucu keduanya mau untuk tidur bersamanya. Adnanpun berubah dan mu membantu Hesti mengurus rumah. Hesti tentunya sangat bahagia melihat semua itu</p>

a. Penjelasan Gambar

Pemeran utama wanita pada tayangan ini berposisi sebagai objek representasi dari tokoh atau pemeran lain. Walaupun tokoh wanita ini adalah pemeran utama dalam cerita, namun kehadirannya ada karena alur cerita yang dimana lelaki/suaminya selalu menuntut untuk melakukan sesuai dengan apa yang dia mau. Tokoh perempuan yang tidak bisa melakukan hal yang dia inginkan juga

menunjukkan adanya subordinasi yang ditampilkan, dimana posisi suami/lelaki lebih kuat dan dominan dalam cerita tersebut.

Disimpulkan sebagai objek pada sinetron tersebut lantaran pada beberapa adegan dan potongan gambar diatas, posisi Hesti memang tidak menguntungkan dan seringkali ditampilkan untuk memenuhi cerita dan keinginan dari sang suami yakni Adnan. Bahkan bukan hanya Adnan, tetapi tokoh lain seperti ibu mertuanya pun kerap kali menjadikan Hesti sebagai objek penceritaan.

Wanita sering sekali dijadikan objek representasi, maka wanita posisinya selalu didefinisikan, dijadikan bahan penceritaan, dan ia tak bisa menampilkan dirinya sendiri. Citra wanita yang harusnya melayani suami, bekerja pada sektor domestik, tidak baik keluar rumah atau bergaul secara bebas, umumnya bukan lahir dari mulut mereka sendiri tetapi dari mulut orang lain, entah itu orang tua, suami/laki-laki. Disini wanita diampikan, bukan menampilkan dirinya sendiri (Eriyanto, 2001.202).

D. POSISI PEMBACA (PENONTON)

Bagian yang juga penting dalam analisis wacana Mills juga berada pada posisi pembaca yang dalam hal ini adalah penonton ditampilkan dalam teks. Model yang diperkenalkan oleh Sara Mills mengasumsikan bahwa teks adalah suatu hasil negosiasi antara penulis (media) dan pembaca (penonton). Mills berpandangan dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan harus diperhitungkan dalam teks, dalam penelitian ini yaitu bagaimana penonton diposisikan dalam program.

Penempatan posisi penonton ini umumnya berhubungan dengan bagaimana penyebutan dilakukan dalam program yang menurut Mills dilakukan secara tidak langsung (indirect address) melalui dua cara. Pertama, mediasi yaitu penempatan posisi kebenaran pada karakter tertentu sehingga penonton akan mensejajarkan dirinya sendiri dengan karakter yang tersaji dalam teks. Kedua, melalui nilai budaya yang berupa nilai-nilai yang disetujui bersama, yang dipakai pembaca ketika menafsirkan suatu teks.

Pada Sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* ini, posisi pembaca berada pada tokoh utama perempuan yakni Hesti. Diharapkan pembaca dapat mengerti bagaimana jika perempuan selalu berada dalam posisi tersebut, dimana posisi tersebut sudah dinormalisasi oleh masyarakat bahwa memang seperti itulah tugas seorang istri. Dan diharapkan pula para pembaca bisa mengatasi dan mengetahui bagaimana caranya agar posisi seorang wanita dalam rumah tangga tidak selalu dijadikan pada posisi kedua tetapi alangkah lebih baiknya jika bisa berdampingan dengan suami.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam sinetron *Berkah Istri yang Ikhlas Mengabdikan pada Suami* ini lekat sekali dengan citra wanita yang harus melayani suami, dan mengurus anak serta rumah tangganya sendiri karena sang suami yang selalu menegaskan bahwa tugas seorang suami hanyalah mencari uang dan memberi nafkah saja. Bukan hanya dari suami saja, hal itu pula seringkali dipertegas oleh tokoh lainnya, yakni sosok ibu mertua yang juga diampikan sebagai tokoh dalam cerita ini.

Memang sudah menjadi tugas seorang istri untuk taat pada suaminya, karena memang suami lah yang berperan sebagai kepala keluarga dan pemimpin rumah tangga, sebagaimana sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 34,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْتَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang salehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*

Tidak hanya istri saja yang memiliki hak dan kewajiban, suami pun memilikinya. Salah satu kewajiban suami adalah memberikan cinta dan kasih sayang pada istrinya (Muammar, 2020). Dalam surat Ar-Rum ayat 21, pada kalimat *وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً* dapat juga dimaknai bahwa seorang suami wajib memberikan kasih sayang serta cinta pada istrinya yang terwujud dalam perkataan dan perlakuan yang mampu menimbulkan rasa nyaman dan

tenang bagi istri dalam menjalankan fungsinya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga. Adapun bentuk perlakuan tersebut bisa berupa keromantisan, kemesraan, perhatian, ketulusan, senda gurau, dan seterusnya. Jika memberikan cinta dan kasih sayang antara suami istri sudah disandarkan pada perintah Allah SWT. maka as-sakinah (ketentraman) dalam rumah tangga akan mudah kita raih.

Namun nyatanya stereotip atau pelabelan bersifat negatif juga kerap kali terjadi dalam sinetron, dimana tokoh utama wanita sering dianggap tidak becus dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak dengan baik padahal tugasnya semudah itu dimata tokoh utama lelaki yang menurutnya bekerja dan mencaai nafkah adalah pekerjaan yang sangat berat. Padahal jika dalam prakteknya, justru pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keperluan rumah, menjaga anak, serta merawat orangtua dalam satu waktu memerlukan tenaga ekstra dan waktu yang lebih banyak dari pada bekerja di kantor.

Penempatan posisi perempuan ini pada dasarnya juga dipengaruhi oleh konsep program yang berupa program sinetron, dimana dalam program semacam ini terjadi dialog atau proses bertanya dan menjawab diantara para pemerannya. Sebagai hasilnya, dalam program ini perempuan menempati dua posisi sekaligus yaitu sebagai objek (yang diceritakan) serta subjek (pencerita).

Pertama, perempuan menjadi objek karena kisah yang disajikan adalah kisah mengenai kebanyakan perempuan dalam mengurus rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Pada posisi ini, posisi pemeran utama wanita seringkali hanya mengikuti alur cerita yang diperankan oleh pemeran lain yang selalu menginginkan sang pemeran utama untuk bertindak sesuai dengan yang mereka inginkan. Kedua, perempuan juga berposisi menjadi subjek, karena selain bukan hanya kisahnya saja yang diulas dan diceritakan, namun dalam beberapa kesempatan juga sang pemeran utama wanita dapat melakukan apa yang dia inginkan.

Namun, meskipun disini perempuan berposisi sebagai subjek atas kisahnya sendiri, tetapi apa yang mereka ceritakan pun lebih kepada mengikuti alur yang pemeran lain perankan. Dengan kata lain disini andil pemeran lain masih cukup besar dalam mengendalikan alur penceritaan dalam sinetron tersebut. Dalam sinetron ini, pemeran lain juga bukan merupakan pihak yang netral, karena yang mereka sampaikan tentu dipengaruhi

oleh kebiasaan yang banyak terjadi dan diwajarkan dikalangan masyarakat. Dimana kebanyakan sosok seorang istri memanglah harus mengikuti apa kata suami, dan segala bentuk pekerjaan rumah tangga memanglah tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki terbebas akan hal itu karena kewajibannya hanya memberi uang dan mencari nafkah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada para sineas, disarankan untuk mengurangi adegan-adegan yang menormalisasi keberadaan perempuan yang selalu menjadi pihak kedua dalam berbagai segi kehidupan. Untuk lebih memberikan pesan positif pada setiap karya film yang dibuat agar dapat memotivasi penontonnya ketika menonton karna mengingat bahwa efek media massa sangat berpengaruh terhadap sikap, perasaan dan perilaku manusia sebagai masyarakat yang menonton.
2. Kepada penikmat film atau sinetron, disarankan agar menjadi penonton yang cerdas dan selektif dalam memilih dan memahami makna tayangan yang ditonton

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanum, Farida. 2018. *Kajian dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Labib. 2002. *Potret Sinetron Indonesia : Antara Realitas Virtual Dan Realitas Sosial*. Jakarta: MU:3 Books
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusminto, Nurlaksana Eka. 2020. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Peter Y. dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Insoneia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisi Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemandoyo, Priyo. 1999. *Wacana Gender & Layar Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Remadja Karya
- Soeprapto. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Univeritas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wardana, Veven SP. 1997. *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Wawan, Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender Dalam Iklan Televisi*. Tangerang: Agromedia Pustaka
- Hidayatulloh, Syarif & M. Mukhtasar. 2002. *Etika Alquran Bagi Peran Publik Perempuan, Laporan Penelitian Ilmu Terapan Kajian Wanita*. Yogyakarta: PSW UGM Lemlit UGM
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*, 5, 9.
- Rahminawati, Nan. 2001. "Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)". *Mimbar*, 3.
- Aditya Agung Firmansyah. 2020. *Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Athirah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Sulastrri, Ayu Putri. Ratih Hasanah. Itca Istia. 2016. “Presentasi Bias Gender Pada Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Televisi Fair And Lovely Versi Nikah Atau S2)”. e-Proceeding of Management, 3, 2.
- Deuis Chulalan Sundusiyah. 2018. *Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Film: Analisis Naratif Pesan Beban Ganda Pada Perempuan Dalam Film SITI*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Fitri Maulida Rachmawati. 2018. *Ananlisis Wacana Tentang Diskriminasi Gender Dalam Film WADJDA*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ingham, Xylia. 1999. *Penelitian Mengenai Wanita Karir di Indonesia*. Studi Lapangan Malang
- Pernita Hestin Untari. 2018. *Penerimaan Khalayak Tentang Bias Gender Perempuan Ber-Traveling pada Tayangan Para Petualang Cantik di Trans7*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Sarah Novita Sari. 2019. *Ketidakadilan Gender dalam Film Analisis Wacana pada Film Angka Jadi Suara*. Lampung: Universitas Lampung
- Chou, Jeje. 2013. “Pengertian Jenis Dan Kedudukan Sinetron Pendidikan Dalam Format Siaran Televisi” dalam <https://id.scribd.com/doc/169974324/Pengertian-Jenis-Dan-Kedudukan-Sinetron-Pendidikan-Dalam-Format-Siaran-Televisi> diakses 29 Januari 2020
- Muammar. 2020. *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perspektif Al-Quran*, dalam pa-palangkaraya.go.id diakses pada 31 maret 2023 pukul 22.36 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> diakses pada 21 November 2022 pukul 21.23 WIB
- <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catahu-2023-komnas-perempuan> diakses pada 23 Juni 2023 pukul 16.52 WIB
- <https://support.vidio.com/support/solutions/articles/43000026852-tentang-vidio> diakses pada 22 Juni 2023 puul 16.02 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mega Fitriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 24 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Kubang Ds Brekat rt 06 rw 02 Kec. Tarub, Kab. Tegal
Email : megafitriyani263@gmail.com
No. Hp : 0857 4230 6652

Riwayat Pendidikan Formal

- SD N Brekat 02
- SMP NU 01 Hasyim Asy' Ari Tarub
- SMA N 1 Pangkah
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- TPQ Sholahudin Al - Ayyubi

Pengalaman Organisasi

- OSIS SMA N 1 Pangkah 2013-2015
- Divisi KEPO di Walisongo TV 2017-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mega Fitriyani
NIM 1601026065